

Dengan ini diberitahukan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1)
dari mahasiswa :

Nama : Grace Havana Tamba
NPM : 20510119
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro
Kecil (Studi Kasus Usaha Roti Kacang Mpok
Atk di Kota Tebing Tinggi)

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP
Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi
syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (1)
Program Studi Akuntansi

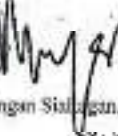
Pembimbing Utama



Hendrik E. S. Samosir, S.E.Ak., M.AkCA



Dekan



Dr. E. Hamorungan Sislagan, SE, M.Si



Audrey M. Sihazan, S.E., M.Si.Ak



Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol, S.E., M.Si., Ak, CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia bisnis yang semakin berkembang banyak persaingan yang tidak bisa dihindari. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menjadi penggerak ekonomi di suatu negara. UMKM memiliki kontribusi yang vital untuk pengembangan ekonomi bangsa. Pertumbuhan sektor ini dapat maksimal ketika kualitasnya bagus dengan adanya peran lingkungan ekonomi, sosial dan dukungan pemerintah yang memadai. Dengan adanya UMKM, yang memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja baru, suatu negara terutama negara berkembang dapat mengatasi kemiskinan.

Masalah keuangan adalah hal yang penting bagi perusahaan. Sebab dasarnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan dari seluruh proses operasionalnya dalam bidang usaha masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya dengan mempunyai kinerja keuangan yang baik.

Kinerja suatu UMKM merupakan hasil dari rangkaian aktivitas yang dilakukan oleh UMKM tersebut dalam kurung waktu tertentu. Salah satu sumber informasi untuk mengetahui dan mengukur kinerja UMKM adalah laporan keuangan. Syech Abdul Firmasya Ali (2018:11) Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan, laporan keuangan menyediakan informasi yang

menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu UMKM yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Wahid (2017:53-68) Mengemukakan bahwa laporan keuangan bagi UKM sangat penting dalam menilai keberhasilan usaha.

Desy (2018:21) Analisis Laporan Keuangan pada dasarnya untuk menilai keadaan keuangan UMKM di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan di masa yang akan datang. Informasi posisi keuangan di masa lalu sering kali dijadikan dasar untuk memprediksi posisi keuangan di masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan juga memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari isi keuangan UMKM Penilaian kinerja suatu UMKM tidak terlepas pula dari pengaruh sumber daya yang digeluti oleh UMKM bahwa sumber daya merupakan modal jangka panjang UMKM yang tidak hanya menentukan keunggulan persaingan, tetapi juga mengenai peluang pasar yang dapat di layaninya.

Tujuan UMKM adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Untuk mencapai tujuan ini, UMKM harus dikelola dengan baik. Salah satu komponen manajemennya adalah melakukan pencatatan dalam suatu sistem pembukuan yaitu akuntansi keuangan. Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk mendapatkan informasi tentang posisi keuangan dan pencapaian UMKM yang bersangkutan.

UMKM berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan dengan jumlah aset maksimal 0 sampai Rp 50 juta dan omzet total 0 sampai 300 juta.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha akan tetapi bukan merupakan anak total Rp 300 juta sampai Rp 2,5 miliar. (Feni dkk., 2016:1289).

Usaha menengah adalah suatu ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh cabang orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan dengan jumlah kekayaan bersih lebih dari Rp 500 juta Rp 10 miliar dan omzet total Rp 2,5 miliar sampai Rp 50 miliar. Kinerja keuangan akan menjadi sangat penting untuk melihat sebuah UMKM stabil atau tidaknya kinerja keuangan. Jika dilihat dari laporan keuangannya stabil, maka UMKM tersebut bisa stabil dan akan lebih siap untuk menghadapi selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan produksi khususnya pada industri Rumah Tangga. Di Kota Tebing Tinggi, terdapat industri rumah tangga yang memproduksi roti kacang. Salah satu diantaranya adalah roti kacang yang ada Di Kota Tebing Tinggi, yaitu milik Ibu Agus Sriyati dengan nama UMKM “Mpok Atik” serta telah berbentuk Badan Usaha “UD Andi Picow” yang sudah didirikan sejak tahun 2011. Usaha Roti Kacang Ibu Agus Sriyati ini sudah 13 tahun berdiri. Ibu Agus Sriyati ini menyediakan roti kacang dan menjualnya ke pasar-pasar dan ketempat usaha makanan, tidak hanya roti kacang yang dijual tetapi ada pula kue bawang dan roti ketawa.

Awal mula berdiri UD. Picow ini belum memiliki karyawan dan masih dikerjakan oleh keluarga Ibu Agus Sriyati saja, seiring berjalannya waktu karena permintaan meningkat mereka memutuskan untuk mencari karyawan dan hingga saat ini Ibu Agus Sriyati sudah memiliki 11 orang karyawan dan sudah dapat

menambah mesin yang semula hanya 1 mesin oven, 1 mesin mixer, sekarang sudah memiliki 2 oven mesin oven dan 3 mesin mixer.

Usaha Roti Kacang ini juga membantu ekonomi warga sekitar dikarenakan karyawan yang dimiliki oleh UD ini adalah warga sekitar dari usaha mikro kecil dan menengah Ibu Agus Sriyati dapat dilihat laporan laba rugi di bawah ini:

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi
UMKM Roti Kacang Mpok Atik
Tahun 2023

Pendapatan Kotor	
Penjualan Bersih	Rp. 965.000.000
Harga Pokok Penjualan	(Rp. 381.000.000)
Laba Kotor	<u>Rp. 584.000.000</u>
Biaya-Biaya:	
Biaya Minyak dan Solar	Rp. 42.000.000
Biaya Listrik & Air	Rp. 21.000.000
Biaya Gaji	Rp. 132.000.000
Biaya Bahan Baku	Rp. 66.000.000
Biaya Servis Kendaraan	Rp. 6.000.000
Biaya Lain-lain	<u>Rp. 6.000.000</u>
Total Biaya	<u>Rp. 273.000.000</u>
<hr/>	
Laba Bersih	Rp. 311.000.000

Sumber: Ibu Agus Haryati, pemilik usaha

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai penghasilan, biaya laba rugi yang diperoleh oleh suatu usaha roti kacang selama

periode tertentu. Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pendapatan dikurangi

harga pokok produksi akan menghasilkan laba kotor, kemudian dikurangi dengan total biaya dan akan menghasilkan laba bersih. UMKM ini mengalami peningkatan yang bisa dibidang sangat pesat selama beberapa tahun kebelakang ini khususnya di wilayah tebing tinggi dan sekitar. Dengan banyaknya outlet roti kacang yang bermunculan di Kota Tebing Tinggi, sejak berdirinya UMKM ini tetap konsisten dalam sistem produksinya. 3 tahun belakangan ini meskipun adanya covid-19 tidak mempengaruhi penghasilan Mpok Atik ini, tiap tahun UD ini selalu mengalami peningkatan yang sangat signifikan Dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Keuntungan Bersih Tahun
2021-2023

Keuntungan Bersih			
Bulan	2021	2022	2023
Januari	Rp. 24.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 24.000.000
Februari	Rp. 25.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 25.000.000
Maret	Rp. 30.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 28.000.000
April	Rp. 27.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 27.000.000
Mei	Rp. 26.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 23.000.000
Juni	Rp. 25.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 25.000.000
Juli	Rp. 26.000.000	Rp. 23.000.000	Rp. 25.000.000
Agustus	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000
September	Rp. 24.000.000	Rp. 22.000.000	Rp. 24.000.000
Oktober	Rp. 28.000.000	Rp. 24.000.000	Rp. 28.000.000
November	Rp. 25.000.000	Rp. 25.000.000	Rp. 28.000.000
Desember	Rp.27.000.000	Rp. 21.000.000	Rp. 29.000.000

Sumber: Ibu Agus Sriyati, pemilik usaha

Pada tabel 1.2 diatas, menunjukkan bahwa keuntungan UMKM Ibu Agus Sriyati mengalami penurunan dan kenaikan selama 3 tahun terakhir. Dari total aset yang dimiliki Ibu Agus Sriyati tidak mampu meningkatkan penjualan dan menekan biaya-biaya operasional sehingga laba yang diperoleh menurun. Ada beberapa tahun kedua UMKM mengalami penurunan. Seperti pada tahun 2022 Ibu Agus Sriyati memperoleh laba bersih sebesar Rp. 278.000.000 namun penurunan laba bersih ini mengalami penurunan hingga akhir tahun 2022. UMKM ini mengalami penurunan disebabkan berkurangnya permintaan dari konsumen, lalu pada tahun 2023 Usaha Ibu Agus Sriyati mengalami kenaikan kembali sebesar Rp.311.000.000. Diperkirakan bahwa omset/keuntungan yang didapatkan oleh Ibu Agus Sriyati pada tahun 2021-2023 memiliki keuntungan sebesar Rp. 901.000.000. Walaupun pada tahun sebelumnya Usaha Ibu Agus Sriyati mengalami penurunan laba bersih pada tahun 2022. Berdasarkan dari permasalahan diatas bahwa tingkat kemampuan UMKM dalam memenuhi kewajiban pendeknya mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2022.

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat memanfaatkan modal dan aset perusahaannya untuk menghasilkan profit atau keuntungan. Kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai pembandingan antara perusahaan satu dengan lainnya. Hal ini disebabkan karena setiap perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang berbeda tergantung bagaimana perusahaan mengelola modal dan asetnya. (Chowdhury dan Alam, 2017).

Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien merupakan salah satu aspek krusial dalam keseluruhan kinerja perusahaan. Khususnya, dalam konteks

bisnis modern yang kompetitif, pemahaman yang mendalam tentang kinerja keuangan menjadi semakin penting bagi manajemen perusahaan, investor, dan *stakeholder* lainnya. Menurut Kartika & Musmini, (2022:1-11) Kinerja keuangan sendiri merupakan sebuah usaha yang dilakukan pada setiap perusahaan guna mengukur ataupun menilai keberhasilan yang digunakan untuk menghasilkan laba perusahaan . Salah satu indikator yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2019:104) Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Adapun tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk menentukan efisiensi kinerja dari manajer keuangan yang diwujudkan dalam catatan keuangan dan laporan keuangan (Wardiyah 2017).

Jenis-jenis rasio keuangan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang sebagai pengukur usaha perusahaan dalam meraup keuntungan adalah rasio profitabilitas. Menurut Sutrisno, (2013:222) Rasio Likuiditas ialah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi, berupa utang jangka pendek. Rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih. Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan utang, apabila perusahaan tidak mempunyai *solvability* atau *solvability factor* = 0,

artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan utang. Makin rendah *solvability factor*, perusahaan mempunyai risiko yang kecil bila kondisi ekonomi merosot. Makin besar tingkat solvabilitas perusahaan, akan makin besar pula jumlah utang yang digunakan, dan makin besar risiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk. Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Elemen aktiva sebagai penggunaan dana seharusnya bisa dikendalikan agar bisa dimanfaatkan secara optimal. Makin efektif dalam memanfaatkan dana makin cepat perputaran dana tersebut, karena rasio aktivitas umumnya diukur dari perputaran masing-masing elemen aktiva. Menurut Ridha, Nurhayati & Fariz (2019) Rasio Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas GPM, GNP, ROA dan ROE. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin-GPM*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi, agar mengetahui kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin-NPM*) sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, semakin tinggi NPM maka laba perusahaan tersebut semakin besar dan efisien dalam mengelola perusahaan karena dapat menekan biaya-biaya operasional. Hasil Pengambilan atas Aset (*Return on Assets-*

ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang suatu manajemen. Pengambilan Atas Ekuitas (*Return on Equity-ROE*) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, sedangkan ekuitas adalah modal yang dimiliki perusahaan.

Manfaat dan tujuan penerapan rasio profitabilitas ini untuk melihat perolehan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, mengetahui perbedaan jumlah keuntungan tahun lalu dengan tahun sekarang, melihat perbedaan perolehan laba dari waktu ke waktu, mengetahui keuntungan bersih perusahaan, melihat hasil dari perputaran modal, mengukur kemampuan perusahaan memperdayakan sumber daya yang ada dan tujuan serta manfaat lainnya (Kasmir 2018:197). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik operasional perusahaan memperoleh keuntungan.

Rasio profitabilitas memberikan gambaran tentang kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi bisnisnya. Rasio ini tidak hanya memengaruhi keputusan internal perusahaan tetapi juga mempengaruhi persepsi dan kepercayaan investor serta kreditor terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, meskipun pentingnya rasio profitabilitas telah diakui secara luas, masih terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi interpretasi dan analisisnya. Dalam konteks ini, penelitian tentang kinerja keuangan dan rasio profitabilitas menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Keterangan dari rasio-rasio diatas yang menjadi pembahasan bagi peneliti, bagaimana kondisi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio Profitabilitas berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Usaha Roti Kacang Mpok Atik Di Kota Tebing Tinggi”**

1.2 Rumusan Masalah

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijabarkan, permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Roti Kacang Mpok Atik Di Kota Tebing Tinggi Ditinjau dari Rasio Profitabilitas Pada tahun 2021-2023?”

1.3 Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut : Untuk Mengetahui Perkembangan Kinerja Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Roti Kacang Mpok Atik Di Kota Tebing Tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat harapan bermanfaat bagi berbagai pihak dengan adanya penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan sekaligus berguna sebagai acuan untuk pedoman UMKM dalam mengelola keuangan agar di masa yang akan datang, UMKM mempunyai perkembangan dan

pengelolaan keuangan yang lebih baik serta sebagai bahan pertimbangan bagi UMKM dalam menyusun strategi untuk mengembangkan usahanya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih kepada Akademik khususnya pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan dan juga sebagai pembendaharaan di perpustakaan serta dapat memperluas wawasan bagi para mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat berperan sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang hampir sama dengan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kinerja Keuangan

2.1.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu sebuah gambaran mengenai tingkat dari pencapaian pada pelaksanaan kegiatan / program / kebijakan untuk mewujudkan sasaran, tujuan misi dan visi sebuah organisasi yang telah tertuang pada strategic planning yang ada pada suatu Perusahaan (Wibawa dkk., 2021:650).

Menurut Hutabarat,(2020) Kinerja perusahaan adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana Perusahaan sudah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan tepat. Kinerja keuangan adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu perusahaan melakukan pelaksanaan keuangan dengan menggunakan aturan yang baik dan benar (Fahmi, 2018). Kinerja keuangan adalah prestasi, keberhasilan, atau kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien (Rahayu, 2020).

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana Perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *Generally Accepted Accounting Principle* (GAAP) menyatakan bahwa, kinerja keuangan Perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan

analisa terhadap rasio keuangan perusahaan (Hery, 2016:3). Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Menurut Nurul, (2017:920) dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut, dengan adanya standar rasio keuangan perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangannya baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio keuangan yang ada. Pada umumnya, kinerja keuangan perusahaan dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau di atas standar rasio keuangan.

Kinerja keuangan sendiri dapat diukur dengan berbagai rasio keuangan. Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas. Namun pada penelitian ini fokus pada pengukuran rasio profitabilitas karena digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam ringkasan penjualan maupun investasi pada UKM. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menjadi salah satu alat ukur yang penting dalam menilai kinerja keuangan pada UKM.

2.1.2. Tujuan Kinerja Keuangan

Kasmir, (2016:114) Pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.

2.1.3. Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut Sujarweni, (2017:73) berikut ini manfaat dari kinerja keuangan, yaitu:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah diperoleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian per departemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara keseluruhan.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.

4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.1.4. Ukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran terhadap kinerja keuangan perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama pelaksanaan terdapat perbedaan dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah dapat dilakukan sesuai jadwal waktu yang ditentukan, atau apakah hasil kerja telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam kompetisi global, perusahaan diharapkan mampu memberikan nilai tambah lebih pada produk dan jasa yang mereka tawarkan baik dari segi kualitas maupun efisiensi atau tepat guna dibandingkan dengan pesaing mereka. Untuk UKM, hal ini secara khusus sulit dilakukan karena mereka tidak memiliki kemampuan manajemen dan pengelolaan modal kerja yang terbatas. Namun, meskipun memiliki keterbatasan ini, UKM cenderung memiliki ketahanan (kinerja yang stabil) terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi.

Ukuran kinerja merupakan alat ukur yang harus bersifat objektif sehingga diperlukan adanya kriteria yang sama. Kinerja keuangan merupakan proses yang dilakukan dan hasil yang dicapai oleh suatu organisasi dalam memberikan jasa atau produk kepada pelanggan.

2.1.5. Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2016:3) ada lima tahapan dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum,yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum digunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar peroleh, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
 - b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis dilakukan dengan cara bersamaan.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perbankan tersebut.

Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai macam permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka daicarikan solusi guna memberikan suatu input atau dimasukkan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.1.6. Indikator Keuangan

Kinerja keuangan UKM pada penelitian Destiana & Jubaedah, (2016:93-103) diukur dengan tiga indikator keuangan yaitu:

- a. Aset, merupakan kekayaan atau sumber daya yang dimiliki entitas bisnis dan diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta sistem pengurutannya berdasarkan pada seberapa cepat perkembangannya menjadi satuan kas.
- b. Omzet Penjualan, Omzet identik dengan volume penjualan. Omzet penjualan akan meningkat jika diiringi dengan kegiatan penjualan yang efektif. Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan berarti kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan.

- c. Laba bersih, laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, laba bersih juga dapat disebut dengan pendapatan bersih.

Salah satu parameter kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas, yaitu rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan perusahaan tersebut. Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan. Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, sebab semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut lebih terjamin. (Nakabili et al., : 2020).

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses kegiatan pencatatan akuntansi yang memberikan informasi mengenai perkembangan suatu perusahaan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan periode tertentu misalnya, tahunan ataupun bulanan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2018:7) yang menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Akuntansi merupakan suatu bahasa bisnis dimana laporan keuangan dijadikan sebagai suatu alat komunikasi yang digunakan oleh para pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016:3), pengertian laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis”.

Menurut Sujarweni (2017:1), pengertian laporan keuangan adalah: “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilakukan oleh suatu perusahaan sebagai alat untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode buku tahun perusahaan.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Kasmir (2016:10-11) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan merupakan laporan yang sangat penting bagi perusahaan karena didalam laporan keuangan terdapat suatu informasi keuangan perusahaan, saat usaha semakin meningkat dan membutuhkan modal, ingin mengajukan pinjaman ke bank, maka laporan keuangan perusahaan yang akan dilihat perbankan. Menurut Sugiono dan Untung (2016:1),”informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna berbagai pihak, baik pihak-pihak didalam (internal) maupun di luar (eksternal) perusahaan. Setiap laporan keuangan memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:58), ada 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengalaman langsung atau tidak langsung terhadap kas.

5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan.

Berdasarkan uraian di atas jenis-jenis laporan keuangan terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan), laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.3. Rasio Profitabilitas

2.3.1. Pengertian Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tujuan utama dari perusahaan adalah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan dapat digunakan sebagai ukuran keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan untuk perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna laporan keuangan tahunan, khususnya investor dan kreditur. Dengan demikian bagi Perusahaan tidak hanya memperbesar laba tetapi yang lebih penting ialah mempertinggi rentabilitasnya. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar bukan jaminan ukuran perusahaan telah bekerja dengan efisien.

2.3.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Probitabilitas

Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha saja tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan terutama bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, tujuan rasio profitabilitas yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar, yaitu:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.3.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio digunakan untuk mengukur dan menilai posisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. “Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.” Jenis-jenis rasio yang dapat digunakan yaitu:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi, agar mengetahui kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

Marjin laba kotor memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya produksi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan :

GPM : Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

HPP : Harga Pokok Penjualan

Gross profit margin digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini dipengaruhi oleh nilai harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka gross profit margin akan menurun begitu pula sebaliknya. Jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, berarti margin laba perusahaan baik.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin-NPM*)

Net Profit Margin sangatlah penting bagi sebuah perusahaan, semakin tinggi NPM maka laba perusahaan tersebut semakin besar dan efisien dalam mengelola perusahaan karena dapat menekan biaya-biaya operasional. Marjin laba bersih mengukur profitabilitas setelah mempertimbangkan semua pendapatan dan beban, termasuk pos bunga, pajak dan non-operasi.

Menurut Kasmir (2019) Kelemahan rasio ini adalah memasukkan item yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas penjualan seperti biaya bunga untuk pendanaan dan biaya pajak penghasilan. Cara menaikkan profit margin yaitu, menambah omset (volume penjualan), mengurangi biaya variabel, menaikkan harga jual dan mengurangi biaya tetap. (Shaknana & Diar Asslih, 2018:424)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Keterangan :

NPM : Net Profit Margin (margin laba bersih)

Perusahaan yang memiliki NPM yang besar akan lebih cepat tumbuh menjadi perusahaan dengan ekuitas yang besar. Pertumbuhan ini dikarenakan laba bersih tinggi, dan laba bersih tersebut akan masuk sebagai saldo laba yang nantinya semakin menambah ekuitas perusahaan. “Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, berarti margin laba perusahaan baik.

3. Hasil Pengambilan atas Aset (*Return on Assets-ROA*)

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang suatu manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana Perusahaan baik modal pinjaman

modal sendiri. Pengembalian atas ROA menunjukkan jumlah laba yang diperoleh secara relatif terhadap tingkat investasi dalam total aktiva :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

ROA : *Return On Assets* (Pengembalian Atas Total Aktiva)

Bagi pimpinan rasio ini sangat penting, karena melalui inilah dapat diukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan laba. Sesungguhnya artinya laba yang dicapai dihubungkan dengan jumlah yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. (Kasmir dan Jakfar, 2020:142)

Yang berperan dalam besar kecilnya laba atas dana operasi adalah perputaran dari jumlah dana yang ditanam dalam perusahaan yakni jumlah hasil penjualan dibandingkan jumlah dana yang ditanamkan. Tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ROA atau *return on assets*.

Menurut Lyn M. Fraser & Aileen Ormiston, (2016) dapat membantu manajemen dan investor untuk melihat seberapa baik suatu perusahaan dalam mengelola investasinya pada aset menjadi keuntungan (profit).

Return on assets ini sebenarnya juga dapat dianggap sebagai imbal hasil investasi (return on assets). Jika rata-rata industri untuk return on assets adalah 30%, berarti margin laba perusahaan baik.

4. Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity-ROE*).

Hery, (2019:193) menyatakan bahwa laba atas ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari ekuitas yang dimiliki perusahaan, sedangkan ekuitas adalah modal yang dimiliki perusahaan. “Hasil atas pengembalian ekuitas adalah suatu statistik yang di publikasikan secara luas. Ketelitian nilai yang tercatat dan perhitungan laba adalah suatu permasalahan dalam rasio ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

ROE : *Return on equity* (pengembalian atas ekuitas)
Ekuitas : Modal

Return on equity dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan, semakin besar laba bersih maka rasio ROE akan semakin baik dan begitupun sebaliknya. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat kembalian yang lebih besar pada pemegang saham. Sebagai pembanding untuk rasio ini adalah tingkat suku bunga bebas risiko misalkan suku bunga sertifikat bank Indonesia.

ROE menurut Kasmir merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini maka makin baik, artinya posisi pemilik saham akan makin kuat begitupun sebaliknya. Jika rata-rata industri untuk *return on equity* adalah 40%, berarti kondisi keuangan perusahaan cukup baik. Dengan mengadakan analisis rasio akan diketahui posisi keuangan perusahaan, lebih-lebih kalau rasio dari beberapa tahun, maka akan dapat diketahui perkembangan posisi keuangan Perusahaan. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan Profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan maupun dengan aktiva atau dihubungkan dengan modal sendiri. ROE dapat digunakan untuk menilai kinerja manajer terhadap pemegang saham. Karena eratnya hubungan antara laba yang dilaporkan dengan kemampuan membayar kewajiban jangka panjang maka profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kemampuan membayar kewajiban jangka Panjang.

2.4. Usaha Mikro Kecil Menengah

2.4.1. Pengertian Usaha Mikro

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut. Tulus (2021:16) menyatakan bahwa Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro kecil sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki.

Dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU. Sedangkan Usaha Mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan berdiri sendiri. yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan berdiri sendiri. yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Didalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b. Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp.50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000,00.
- c. Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 miliar hasil penjualan tahunan di atas RP.50 miyar.

2.4.2. Kekuatan dan Kelemahan Usaha Mikro

UMKM memiliki beberapa kekuatan potensial yang merupakan andalan yang menjadi basis pengembangan pada masa yang akan datang yaitu:

- a. Penyediaan lapangan kerja peran industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja patut diperhitungkan, diperkirakan maupun menyerap sampai dengan 50% tenaga kerja yang tersedia.
- b. Sumber wirausaha baru keberadaan usaha kecil dan menengah selama ini terbukti dapat mendukung tumbuh kembangnya wirausaha baru.³⁹
- c. Memiliki segmen usaha pasar yang unik, melaksanakan manajemen sederhana dan fleksibel terhadap perubahan pasar
- d. Memanfaatkan sumber daya alam sekitar, industri kecil sebagian besar memanfaatkan limbah atau hasil samping dari industri besar atau industri yang lainnya.
- e. Memiliki potensi yang berkembang.

Kelemahan, yang sering juga menjadi faktor penghambat dan permasalahan dari usaha mikro terdiri dari 2 faktor:

- 1) Faktor internal, merupakan masalah klasik dari UMKM yaitu diantaranya:
 - a) Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia.

- b) Kendala pemasaran produk sebagian besar pengusaha industri kecil lebih memprioritaskan pada aspek produksi sedangkan fungsi-fungsi pemasaran kurang mampu dalam mengakses nya, khususnya dalam informasi pasar dan jaringan pasar, sehingga sebagian besar hanya berfungsi sebagai tukang saja.
 - c) Kecenderungan konsumen yang belum mempercayai mutu produk industri kecil.
 - d) Kendala permodalan usaha sebagian besar industri kecil memanfaatkan modal sendiri dalam jumlah yang relatif kecil.
- 2) Faktor eksternal, merupakan masalah solusi yang muncul dari pihak pengembang dan Pembina UMKM. Misalnya solusi yang diberikan tidak tepat sasaran tidak adanya monitoring dan program yang tumpang tindih.

2.5. Penelitian Terdahulu

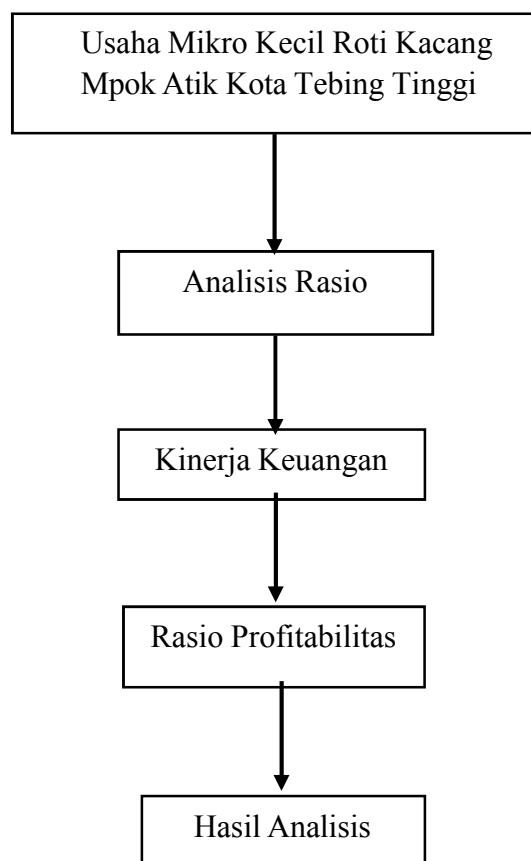
Beberapa penelitian yang terkait diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
1	ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT PP PROPERTI TBK	Risnawati Situmorang & Jojor Lisbet Sibarani (2020)	Rasio profitabilitas pada PT PP Properti Tbk cenderung mengalami penurunan. Hal ini dapat diketahui dari tingkat profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, dan Net Profit Margin.
2	Analisis Kinerja Keuangan pada Tiga Home Industry Tempe di Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya	Novi Haswirda (2016)	perusahaan diharapkan dapat mengelola perusahaannya menjadi lebih profesional sehingga perusahaan dalam mencapai laba yang tinggi dalam jangka panjang bisa terwujud
3	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRY TBK PERIODE 2015-2019	Siti Nurhasanah & Zainul Kisman (2016)	Analisis Return On Investment (ROI) dengan metode Du Pont System periode 2015-2019 dapat diketahui masih belum baik berdasarkan ROI yang memiliki hasil negatif dan mengalami kerugian

No	Judul	Penulis	Hasil Penelitian
			walaupun penjualannya mengalami peningkatan.
4	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas	Lidia Putri Diana Lase, Aferiaman Telaumbanua, Agnes Renostini Harefa (2022)	Hasil analisis menunjukkan bahwa dari rasio Net Profit Margin dan Return On Equity kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena tingkat rata-rata rasionya di bawah rata-rata rasio industri, sedangkan dari analisis Return On Assets kinerja keuangan perusahaan baik karena tingkat rata-rata rasionya di atas rata-rata rasio industri.
5	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap (2018)	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu cash ratio pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standar Menteri BUMN. Current ratio pada 5 tahun tersebut, nilainya juga belum mencapai Standar Menteri BUMN.

2.6. Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Lama Penelitian

Objek penelitian yang dilakukan penulis adalah menganalisis kinerja keuangan Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Usaha Roti Kacang Mpok Atik Di Kota Tebing Tinggi selama periode 2021-2023.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini ditinjau dari segi tempat penelitian merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Penelitian lapangan (*field research*) Dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian deskriptif kuantitatif. atau sebagai metode ide pentingnya adalah bahwa peneliti tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan (Sujarweni, 2014). Perihal demikian, maka pendekatan ini terkait erat dengan berperan serta. Penelitian lapangan biasanya membuat catatan secara ekstensi yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara. (Rahman, Abdul, et al:2020)

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan yang sudah tersedia. Menurut

Sugiyono (2018) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan laporan Laba Rugi yang diambil dari Usaha Mikro Kecil Studi Kasus Usaha Roti Kacang Mpok Atik Di Kota Tebing Tinggi.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat-alat yang ditempuh/ digunakan penelitian didalam mengumpulkan datanya Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kali ini ialah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi dilakukan di tempat lokasi UKM pada substansi proses menjalankan usaha berkait dengan pengetahuan keuangan, pendapatan dan perilaku keuangan.

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu dengan pedoman wawancara berupa pertanyaan yang akan ditanyakan. dan disusun secara sistematis Mengenai hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan Ibu Agus Sriyati selaku pemilik usaha roti kacang.

c) Dokumen

Pengumpulan dokumen, data dan catatan-catatan Perusahaan (Sekunder) berupa Laporan Keuangan UKM Roti Kacang Mpok Atik, dengan analisis laporan keuangan untuk kinerja keuangan.

3.4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data hasil penelitian dalam kaitannya dengan analisis kinerja keuangan UKM Roti Kacang Mpok Atik di Kota Tebing Tinggi sebagai berikut :

1. Uji kredibilitas melalui perpanjangan pengamatan.

Satu teknik yang dapat digunakan untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan kembali ke lapangan dan melakukan pengamatan, wawancara, atau observasi lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan data dan memastikan keakuratan interpretasi data.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pendekatan yang menggunakan berbagai sumber data atau metode analisis untuk mengonfirmasi temuan.

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. “ Analisis deskriptif kualitatif ada yang digunakan untuk memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan tolak ukur yang sudah ditentukan. Langkah yang dilalui adalah mengadakan pengukuran secara kuantitatif terhadap variabel, kemudian baru mentransfer harga kuantitatif tersebut menjadi predikat kualitatif”. Penggabungan jenis penelitian dengan teknis analisis data, dalam hal ini satu jenis penelitian, bisa menggunakan dua macam teknis analisis yakni analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Untuk memperkaya makna hasil kuantitatif (statistik) ditambah dengan analisis kualitatif sebagai upaya menggali makna dibalik data statistik itu. Cara menghitungnya yaitu menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Setelah penghitungan terhadap rasio-rasio keuangan dilakukan, maka selanjutnya membandingkan hasil penghitungan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk mengetahui perusahaan mana yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi.

